

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN DEFISIENSI ZAT BESI PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GANDUS PALEMBANG

Desi Winda Wati¹, Fatmalina Febry², Anita Rahmiwati²

¹Bidan Pelaksana BPM Maliah Palembang

²Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

FACTORS OF IRON DEFICIENCY ON PREGNANT WOMAN IN GANDUS PUBLIC HEALTH CENTER WORKING AREA IN PALEMBANG

ABSTRACT

Background: Iron deficiency anemia is the common and wide problem happens in nutritional disorders field around the world. Pregnant woman is a susceptible group for iron deficiency anemia. Result of Basic Health Research year 2013, anemia in pregnant woman are 37,1% and 40,1%. The threshold limit of pregnancy anemia is under 11 gr/dl. The City Health Office of Palembang stated that every year, anemia cases in pregnant woman increased, 2,99% (2012), 3,00% (2013), and increased significantly on 2014, 8,69%. The objective of this study is analyse determinants of iron deficiency on pregnant woman

Method: This research using cross sectional study. The population is all pregnant woman in Gandus Public Health Center. This research used 81 people as samples. The instruments used are questioners. Data analysis are univariat and bivariat using chi-square statistic test.

Results: Based on the result of bivariat test, known that there are four independent variables relate to iron deficiency happens to pregnant woman which are, knowledge (p -value=0,023), age of pregnancy (p -value=0,044), Fe tablets consumption (p -value=0,049), and iron intake (p -value=0,048). Meanwhile, there are no relation between antenatal care visit (p -value=0,980), and health workers' role (p -value=0,560) not related iron deficiency to pregnant woman.

Conclusion: This research suggested that health workers expected to do educational events to pregnant woman during the Antenatal Care visit to decrease the rate of iron deficiency.

Keywords: Iron deficiency, pregnant woman, iron intake

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia defisiensi besi merupakan masalah umum dan luas dalam bidang gangguan gizi di dunia. Wanita hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan mengalami anemia defisiensi besi. Kejadian anemia defisiensi besi yang tinggi memberikan dampak negatif pada ibu hamil seperti meningkatkan kesakitan dan kematian yang tinggi, baik ibu sendiri maupun bayi yang akan dilahirkan, oleh karena itu anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 anemia pada ibu hamil 37,1% dan 40,1% nilai ambang batas anemia ibu hamil dibawah 11 gr/dl. Dinas Kesehatan Kota Palembang menyatakan setiap tahun mengalami peningkatan kejadian anemia pada ibu hamil yaitu 2,99% (2012), 3,00% (2013) dan meningkat secara signifikan sebanyak 8,69 % (2014). Tujuan studi ini adalah menganalisis determinan defisiensi pada wanita hamil

Metode: Penelitian ini menggunakan desain studi *cross sectional*, dengan cara Quota Sampling dari 4 wilayah kerja Puskesmas Gandus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gandus Sampel dalam penelitian ini sebanyak 81 sampel. Instrumen yang di gunakan yaitu kuesioner. Analisa data menggunakan univariat, bivariat dengan uji statistik *chi-square*.

Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa terdapat 4 variabel independen yang berhubungan dengan defisiensi zat besi pada ibu hamil yaitu pengetahuan (p -value= 0,023), usia kehamilan (p -value=0,044), konsumsi tablet Fe (p -value=0,049), dan asupan zat besi (p -value=0,048) serta tidak ada hubungan antara Frekuensi *antenatal care* (p -value= 0,980) dan peran petugas kesehatan (p -value=0,560) dengan defisiensi zat besi pada ibu hamil.

Kesimpulan: Petugas kesehatan diharapkan untuk melakukan kegiatan pendidikan untuk wanita hamil selama kunjungan *antenatal care* untuk menurunkan tingkat kekurangan zat besi.

Kata Kunci: Defisiensi zat besi, ibu hamil, asupan zat besi

PENDAHULUAN

Menurut Manuaba, kejadian anemia defisiensi besi yang tinggi memberikan dampak negatif pada ibu hamil seperti meningkatkan kesakitan dan kematian yang tinggi, baik ibu sendiri maupun bayi yang akan dilahirkan, oleh karena itu anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan.¹

Data *World Health Organization* (WHO) 2011, prevalensi anemia defisiensi besi masih tergolong tinggi sekitar 2 (dua) miliar atau 30% lebih dari populasi manusia di dunia.² Riskesdas tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1%.³ Dinas Kesehatan Kota Palembang menyatakan kejadian anemia pada ibu hamil meningkat setiap tahunnya dan terjadi peningkatan secara signifikan yaitu 8,69% pada tahun 2014. Laporan Dinas Kesehatan Kota Palembang, kejadian anemia pada ibu hamil di 39 Puskesmas menyebutkan bahwa Puskesmas Gandus merupakan puskesmas yang mengalami peningkatan kejadian anemia yaitu pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 sebanyak 3,2%.⁴

Puskesmas Gandus merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kota

Palembang, dengan kejadian anemia pada ibu hamil sebanyak 89 kasus atau (3,3%) pada tahun 2013, pada tahun 2014 meningkat sebanyak 107 kasus atau (6,5%) ibu hamil dengan anemia, dan pada tahun 2015 sebanyak 105 kasus atau (6,3%) ibu hamil dengan anemia. Peningkatan kejadian anemia di Puskesmas Gandus pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 sebanyak 3,2 % di bandingkan Puskesmas Plaju yang mengalami peningkatan kejadian anemia sebanyak 3,0%.⁵

METODE

Penelitian ini menggunakan desain studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Gandus Palembang yang terdiri trimester I, II, dan III sebanyak 1328 ibu hamil, teknik pengambilan Sampel yaitu cara *Quota Sampling* sehingga didapatkan sebanyak 81 responden, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang terdiri dari semua variabel yang akan di teliti. Analisis data yang digunakan yaitu uji univariat, bivariat dengan uji statistik *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Analisis Bivariat Determinan Defisiensi Zat Besi

Variabel	Defisiensi Zat Besi				N	P-Value	PR (95% CI)
	Anemia		Tidak Anemia				
	N	%	N	%			
Pengetahuan							
Kurang Baik	27	57,4	20	42,6	47	0,023	1,953 (1,098-3,747)
Baik	10	29,4	24	70,6	34		
Usia Kehamilan							
Trimester 1	8	32,0	17	68,0	25	0,044	3,825 (1,221-11,981)
Trimester 2	11	39,3	17	60,7	28		
Trimester 3	18	64,3	10	35,7	28		
Frekuensi Antenatal Care							
Tidak Cukup	17	47,2	19	52,8	36	0,980	1,063 (0,661-1,709)

Cukup	20	44,4	25	55,6	45		
Konsumsi Tablet Fe							
Tidak Teratur	25	56,8	19	43,2	44	0,049	1,752 (1,029-2,981)
Teratur	12	32,4	25	67,6	37		
Asupan Zat Besi							
Tidak Cukup	15	65,2	8	34,8	23	0,048	1,714 (1,103-2,681)
Cukup	22	37,9	36	62,1	58		
Peran Petugas Kesehatan							
Kurang Baik	15	51,7	14	48,3	29	0,560	1,223 (0,761-1,963)
Baik	22	42,3	30	57,7	52		

Penelitian ini dilakukan di 4 wilayah kerja yaitu ke di 4 wilayah kerja Puskesmas Gandus dengan Jumlah populasi 2015 sebanyak 1328 yang masing-masing Kelurahan terdiri dari Pulo Karto sebanyak 225, Gandus sebanyak 303, Karang Anyar sebanyak 205, serta 36 Ilir sebanyak 290.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 6 variabel yang terdapat hubungan yaitu pengetahuan ($P\text{-value}=0,023$), usia kehamilan ($P\text{-value}=0,044$), asupan zat besi ($P\text{-value}=0,048$) dan konsumsi tablet Fe ($P\text{-value}=0,049$).

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Pengetahuan dengan Defisiensi Zat Besi

Hasil penelitian didapatkan sebanyak 47 (58,0%) ibu hamil memiliki pengetahuan kurang baik dan sebanyak 34 (42,0%) ibu pengetahuan baik. Analisis dengan uji *chi square* pada variabel pengetahuan ibu dengan defisiensi zat besi ibu hamil di dapatkan $p\text{-value}=0,023$. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang baik berisiko 1,953 mengalami defisiensi zat besi (95% CI ; 1,098-3,474), sehingga tingkat pengetahuan yang kurang tentang defisiensi zat besi akan berpengaruh pada ibu hamil dalam perilaku kesehatan dan berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi dikarenakan ketidaktahuannya. Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain yaitu tingkat, umur, pengalaman, tingkat ekonomi, budaya, dan lingkungan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Purbadewi dan Noor pengetahuan berhubungan dengan kejadian anemia pada

ibu hamil karena pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan ibu hamil dan akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan.⁶

Hubungan antara Usia Kehamilan dengan Defisiensi Zat Besi

Hasil analisis bivariat antara usia kehamilan dengan defisiensi zat besi menunjukkan ada hubungan ($p\text{-value}=0,044$). Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa ibu hamil yang mengalami anemia terjadi di trimester 3, sedangkan hasil persentase asupan zat besi ibu hamil tidak cukup pada trimester 1 lebih besar yaitu 40,0% dibandingkan trimester 3 yaitu 32,1% dan untuk konsumsi tablet Fe pada ibu hamil trimester 3 sebanyak 38,6% tidak teratur mengkonsumsi tablet Fe dibandingkan trimester 1 sebanyak 36,4% tidak teratur konsumsi tablet Fe dan trimester 2 sebanyak 25,0% yang tidak teratur mengkonsumsi tablet Fe, sehingga semakin tinggi usia kehamilan ibu hamil berisiko 3,825 kali untuk mengalami defisiensi zat besi. Dengan interval kepercayaan 95% di populasi, menunjukkan bahwa usia kehamilan di akhir meningkatkan risiko kejadian defisiensi zat besi antara 1,221 kali hingga 11,891 kali dibandingkan usia kehamilan awal.

Menurut Prawiroharjo, usia kehamilan merupakan dimulainya konsepsi sampai lahirnya janin yang dibagi menjadi 3 trimester yaitu trimester 1 (0-12 mg), trimester 2 (13-28 mg), dan trimester 3 (29-40 mg).⁷

Menurut penelitian yang dilakukan Herawati dan Astuti,⁸ menunjukkan ada

hubungan dan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiyati yang menunjukkan bahwa hubungan antara usia kehamilan dengan anemia diakibatkan terjadinya hemodilusi atau pengenceran darah selama kehamilan akan mencapai maksimal 5-8 bulan, faktor hemodilusi ini dapat menyebabkan kadar hemoglobin darah ibu menurun hingga mencapai 10 gr/dl.⁹

Hubungan Frekuensi Antenatal Care dengan Defisiensi Zat Besi

Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara frekuensi *antenatal care* dengan kejadian defisiensi zat besi pada ibu hamil dilihat dari hasil *p-value*=0,980 >0,05. Terlihat dari data yang di dapatkan bahwa 44,4% ibu hamil tidak cukup dalam melakukan *antenatal care*. Pemeriksaan antenatal care selama kehamilan minimal 1 kali di trimester 1, 1 kali di trimester ke 2 dan 2 kali pada Trimester ke3. Berdasarkan hasil wawancara pada ibu hamil, peneliti menemukan alasan ibu hamil terlambat memeriksakan kehamilannya terutama di trimester 1 karena mereka sibuk bekerja, tidak mengetahui bahwa hamil dan datang jika kehamilan besar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Kapantow *et al.* yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara frekuensi *antenatal care* dengan kejadian anemia dimana sebagian besar responden melakukan kunjungan *antenatal care*. Hal ini disebabkan oleh partisipasi dari masyarakat yang tinggi dalam pelayanan kesehatan.¹⁰

Hubungan Konsumsi Tablet Fe dengan Defisiensi Zat Besi

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ibu hamil anemia dan tidak teratur mengkonsumsi tablet Fe lebih banyak yaitu (56,8%), dan hanya 45,7% yang teratur dalam konsumsi tablet Fe, serta hasil uji statistik *chi-square* didapatkan *p value*=0,049 yang berarti ada hubungan antara

konsumsi tablet Fe dengan kejadian defisiensi zat besi. sehingga ibu hamil yang tidak teratur mengkonsumsi tablet Fe berisiko sebanyak 2,471 kali mengalami defisiensi zat besi, dengan interval kepercayaan 95% dari populasi menunjukkan bahwa tidak mengkonsumsi tablet Fe secara teratur meningkatkan risiko kejadian defisiensi zat besi antara 1,102 kali hingga 6,816 kali dibandingkan ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe secara teratur.

Hasil penelitian yang dilakukan Yanti *et al.* bahwa ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia. Ibu hamil perlu mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan, karena kebutuhan zat besi ibu hamil meningkat selama kehamilan.¹¹

Hubungan Asupan Zat Besi dengan Defisiensi Zat Besi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Gandus Palembang didapatkan bahwa ibu hamil dengan asupan zat besi yang tidak cukup sebanyak 65,2% mengalami defisiensi zat besi. Hasil *recall* menunjukkan makanan yang dikonsumsi kurang beragam hampir 70%, responden mengkonsumsi makanan yang sama mulai pagi hingga di malam hari, dan ini menyebabkan ibu hamil kurang dalam asupan zat besi pada tubuh, serta kebiasaan ibu hamil yang meminum teh saat makan ataupun meminum tablet Fe dan hasil persentase yang menunjukkan 43,2% ibu hamil meminum teh pada saat makan ataupun konsumsi tablet Fe. Hasil statistik menunjukkan bahwa ibu hamil yang asupan zat besi tidak cukup berisiko sebesar 1,719 kali mengalami defisiensi zat besi sehingga menunjukkan bahwa asupan zat besi berhubungan dengan kejadian defisiensi zat besi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gandus Palembang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Anggraini, *et al.* ada hubungan antara zat besi dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil, bahwa masih kurangnya kecukupan zat besi

pada ibu hamil, sedangkan kecukupan zat besi pada ibu hamil sangat dibutuhkan selama kehamilan, zat besi juga dibutuhkan untuk mensuplai pertumbuhan janin dan plasenta serta meningkatkan jumlah sel darah pada ibu.¹²

Hasil perhitungan rata-rata asupan iron yang dikonsumsi ibu hamil pada trimester 1 yaitu 1,2, trimester 2 yaitu 1,6 dan trimester 3 yaitu 1,8. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa jika asupan individu lebih rendah dari EAR (*Estimated Average Requirement*) setiap trimester maka kemungkinan untuk tidak adekuat ada dan sebaliknya jika hasil dari EAR lebih dari angka kecukupan gizi bagi ibu hamil, yaitu sebesar 26 mg pada trimester 1, 35 mg pada trimester 2, dan 39 mg pada trimester 3 maka kemungkinan tidak adekuat rendah.

Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Defisiensi Zat Besi

Peran petugas kesehatan dinilai sebagai konselor, komunikator, fasilitator dan motivator dalam pencegahan defisiensi zat besi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gandus Palembang dan di dapatkan ibu hamil yang mengatakan peran petugas kesehatan baik yaitu sebanyak (64,2%). Hasil *chi square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kejadian defisiensi zat besi pada ibu hamil dilihat dari hasil *p-value*=0,560 > 0,05 (95% CI ; 0,586-3,640).

Menurut Niven, seorang petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, dan sebagai seorang bidan selain berupa pemeriksaan kehamilan juga pemberian tablet Fe pada ibu hamil serta memantau keteraturan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Upaya yang dapat dilakukan oleh petugas untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi

tablet Fe yaitu memberikan penghargaan yang positif.¹³

Menurut penelitian yang dilakukan Handayani yaitu peran petugas kesehatan dalam memotivasi ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet besi mayoritas baik,¹² sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Amalia mengatakan peran petugas kesehatan berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kurangnya peran bidan dalam memberikan informasi mengenai defisiensi zat besi, motivasi dalam menjaga keteraturan konsumsi tablet Fe akan mempengaruhi pengetahuan ibu dan kepatuhannya dalam mengkonsumsi tablet Fe, karena bidan merupakan salah seorang anggota tim kesehatan yang terdekat dengan masyarakat, mempunyai peran yang sangat menentukan dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gandus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menunjukkan hubungan antara pengetahuan, usia kehamilan, konsumsi tablet Fe dan asupan zat besi dengan defisiensi zat besi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gandus, dan tidak ada hubungan antara kunjungan *Antenatal care* dan peran petugas kesehatan dengan defisiensi zat besi pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gandus Palembang

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan tenaga kesehatan baik dokter, perawat, bidan dan tenaga kesehatan lainnya dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang defisiensi zat besi, tanda-tanda anemia, cara mengatasi dan makanan yang banyak mengandung zat besi melalui penyuluhan, pembinaan pada saat kelas ibu hamil, serta menyediakan media penyuluhan seperti poster, leaflet dan

sebagainya sehingga dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

2. Diharapkan agar petugas kesehatan selalu memonitor keteraturan ibu hamil dalam

mengonsumsi tablet Fe, dan memotivasi ibu untuk mengonsumsi tablet Fe sesuai dengan aturan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Manuaba, I.B.G. I.A Chandranita Manuaba; I.B.G Fajar Manuaba. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta : EGC. 2007.
2. WHO. *Nutrition: Iron Deficiency Anaemia*. 2011. www.who.int
3. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*. Jakarta. 2013
4. Dinas Kesehatan Kota Palembang, *Profil Kesehatan Kota Palembang*. Dinkes Kota Palembang. 2012.
5. *Profil Puskesmas Gandus*. Palembang. 2015.
6. Purbadewi, Lindung., Yuliana Noor Setiawati Ulvie. 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil'. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang* April 2013, 2007. Vol.2 No. 1
7. Prawirohardjo, Sarwono. *Ilmu Kebidanan Edisi 2*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2007.
8. Herawati, Cucu dan Sri Astuti. 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia gizi pada ibu hamil di Puskesmas Jalaksana Kuningan tahun 2010'. *Jurnal Kesehatan Kartika*. 2010.
9. Luthfiyati, Yana. 'faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada kehamilan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta tahun 2012'. *Jurnal Medika*
10. Respati, 2012. Vol. X Nomor 2 April 2015 ISSN : 1907 – 3887
10. Fairus P, Idris, Alwi, K, dan Citrakesumasari. 'Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Antara Kota Makassar Tahun 2005'. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Madani*. 2008. Vol. 01 No. 01 Hal. 25.
11. Yanti, Desi Ari Madi, et al. 'Faktor-faktor Terjadinya Anemia Pada Ibu Primigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2015'. *Jurnal Keperawatan*, 2015. Volume 6, Nomor 2 Juli 2015: 79 – 87
12. Anggraini, Marissa. 'Hubungan Pola Konsumsi Pangan Dengan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga Di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Lalang Kecamatan Medan Sunggal Tahun 2013'. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat USU*. 2013.
13. Niven, Niel. *Psikologi Kesehatan Edisi Kedua*. Jakarta : EGC. 2008.
14. Handayani, Erni. 'Peran Petugas Kesehatan dan Kepatuhan ibu hamil konsumsi tablet Besi'. *Jurnal Kesmas*, 2013. Vol.7, No.2, September 2013, pp. 55 ~ 112
15. Noha Morsy, Sakina Alhady.' Nutritional Status And Socio-Economic Conditions Influencing Prevalence Of Anaemia In Pregnant Women'. *International journal of scientific & technology research*. 2014. Volume 3, Issue 7, July 2014 ISSN 2277-8616.